

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kadipaten yang berada di Jalan Siliwangi No. 30, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model pembelajaran kontekstual sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Untuk menggali informasi mengenai kedua variabel tersebut, maka penulis melakukan wawancara langsung kepada guru Kearsipan dan siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang mendapatkan Mata Diklat Kearsipan yaitu kelas XI AP 1 dan 2.

B. Desain Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian harus ditetapkan di dalam kegiatan penelitian sebagai acuan yang jelas dalam kegiatan penelitian agar kegiatan penelitian ini dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model survey yaitu survey deskriptif dan survey eksplanasi. Model survey deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum model pembelajaran kontekstual dan bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa.

Sedangkan model survey eksplanasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Edi Suryadi (2005:38) yang mengemukakan bahwa:

Model survey adalah model yang dilakukan dengan cara informasi atau data dikumpulkan dari responden yang diberlakukan sebagai sampel melalui alat pengumpul data berupa kuesioner dengan tujuan mendeskripsikan secara umum maupun menjelaskan fenomena yang terjadi di masa sekarang.

Edi Suryadi (2005:39) juga mengemukakan bahwa:

Model survey deskriptif bertujuan untuk mempelajari secara umum karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Sedangkan survey eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antarvariabel penelitian atau menjelaskan sebab-sebab terjadinya fenomena.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2007:6) yang mengemukakan bahwa:

Model survey adalah model yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sedangkan untuk teknik analisis data penulis menggunakan teknik deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai dua variabel, yaitu variabel model pembelajaran kontekstual sebagai variabel independen atau variabel bebas dan

variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembahasan masalah yang diteliti ini akan lebih terarah, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inkuiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic asesment*). (Depdiknas, 2003:5).
- b. Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2003:75).

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat tabel operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Model Pembelajaran Kontekstual	1. Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan dan memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Menemukan dan memecahkan masalah 	Ordinal
	2. Menemukan (<i>inquiry</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari contoh subbab ▪ Mengajukan pertanyaan ▪ Mencari jawaban sebelum menanyakan pada guru ▪ Menghubungkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain ▪ Membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Mencari contoh subbab ▪ Tingkat Mengajukan pertanyaan ▪ Tingkat Mencari jawaban sebelum menanyakan pada guru ▪ Tingkat Menghubungkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain ▪ Tingkat Membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain 	Ordinal
	3. Bertanya (<i>questioning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajukan pertanyaan ▪ Menjawab pertanyaan ▪ Mengemukakan ide-ide kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Mengajukan pertanyaan ▪ Tingkat Menjawab pertanyaan ▪ Tingkat Mengemukakan ide-ide kreatif. 	Ordinal
	4. Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja kelompok dengan teman sekelas ▪ Mendatangkan ahli ke kelas ▪ Bekerja dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Bekerja kelompok dengan teman sekelas ▪ Tingkat Mendatangkan ahli ke kelas ▪ Tingkat Bekerja 	Ordinal

	<p>5. Pemodelan (<i>modelling</i>)</p> <p>6. Refleksi (<i>reflection</i>)</p> <p>7. Penilaian sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)</p>	<p>kelas sederajat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya ▪ Bekerja sama dengan masyarakat/instansi ▪ Memberi contoh di kelas ▪ Diskusi tentang pelajaran yang diperoleh ▪ Kesan dan saran dari pelajaran yang diperoleh ▪ Mengevaluasi tingkat prestasi sendiri ▪ Menilai prestasi siswa lain 	<p>dengan kelas sederajat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya ▪ Tingkat Bekerja sama dengan masyarakat/instansi ▪ Tingkat Memberi contoh di kelas ▪ Tingkat Diskusi tentang pelajaran yang diperoleh ▪ Tingkat Kesan dan saran dari pelajaran yang diperoleh ▪ Tingkat Mengevaluasi tingkat prestasi sendiri ▪ Tingkat Menilai prestasi siswa lain 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
Motivasi belajar siswa	<p>1. Durasi kegiatan</p> <p>2. Frekuensi kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu untuk melakukan pembelajaran di rumah ▪ Waktu untuk melakukan pembelajaran di sekolah ▪ Seringnya kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah ▪ Seringnya kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Waktu untuk melakukan pembelajaran di rumah ▪ Tingkat Waktu untuk melakukan pembelajaran di sekolah ▪ Tingkat Seringnya kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah ▪ Tingkat Seringnya kegiatan 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

		dilakukan di sekolah	pembelajaran dilakukan di sekolah	
	3. Persistensi pada tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketetapan pada tujuan pembelajaran ▪ Kelekatan pada tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Ketetapan pada tujuan pembelajaran ▪ Tingkat Kelekatan pada tujuan pembelajaran 	Ordinal
	4. Keuletan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerajinan dalam mengikuti pembelajaran ▪ Ketabahan dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran ▪ Kemampuan dalam memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Kerajinan dalam mengikuti pembelajaran ▪ Tingkat Ketabahan dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran ▪ Tingkat Kemampuan dalam memecahkan masalah 	Ordinal
	5. Devosi untuk mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengorbanan biaya untuk mencapai tujuan pembelajaran ▪ Pengorbanan tenaga dan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Pengorbanan biaya untuk mencapai tujuan pembelajaran ▪ Tingkat Pengorbanan tenaga dan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran 	Ordinal
	6. Tingkat aspirasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target yang hendak dicapai dalam pembelajaran ▪ Cita-cita yang hendak dicapai dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Target yang hendak dicapai dalam pembelajaran ▪ Tingkat Cita-cita yang hendak dicapai dalam 	Ordinal

	7. Tingkatan kualifikasi prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pembelajaran Sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran ▪ Nilai hasil pembelajaran ▪ Kepuasan terhadap nilai hasil pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pembelajaran Tingkat Sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran ▪ Tingkat Nilai hasil pembelajaran ▪ Tingkat Kepuasan terhadap nilai hasil pembelajaran 	Ordinal
	8. Arah sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap terhadap sasaran kegiatan pembelajaran ▪ Target terhadap sasaran kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Sikap terhadap sasaran kegiatan pembelajaran ▪ Tingkat Target terhadap sasaran kegiatan pembelajaran 	Ordinal

(Sumber: Depdiknas, 2003:5 dan Abin Syamsudin , 2000:40)

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sudjana (1989:6) “populasi merupakan totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Sugiyono (2004:57) mengemukakan “populasi adalah totalitas generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari dua pendapat di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan dasar



untuk menjawab masalah penelitian. Mengingat jumlah siswa yang mendapatkan Mata Diklat Kearsipan kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 92 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan untuk mendukung pembuktian hipotesis penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:30) “wawancara adalah suatu model atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru Mata Diklat Kearsipan dan siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran untuk menggali masalah yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa.

b. Observasi

Suharsimi Arikunto (2005:30) mengemukakan bahwa “observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan datang langsung ke Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) Negeri I Kadipaten dan menyaksikan sendiri proses belajar mengajar mata diklat Kearsipan siswa program keahlian administrasi perkantoran, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan di sekolah tersebut.

c. Angket

Masih menurut Suharsimi Arikunto (2005:27) “angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur”.

Penulis menyebarkan angket yang berupa pertanyaan tertulis yang harus responden jawab. Bentuk angket yang disebarkan adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian tiga. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas XI AP 1 dan 2 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kadipaten.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/ Pernyataan
- (2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan adalah angket tertutup
- (3) Menetapkan Skala Penilaian Angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala tiga kategori model Likert, tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Penilaian Jawaban Angket

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban		
	Ya	Kadang-kadang	Tidak
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

(Sumber: Sugiyono, 2004:56)

(4) Melakukan Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

(5) Menguji Validitas dan Reliabilitas Angket

Dalam penelitian ini, angket terdiri dari dua bagian yaitu bagian yang mengukur mengenai model pembelajaran kontekstual sebagai variabel X yang terdiri dari 19 item pertanyaan dan angket yang mengukur mengenai motivasi belajar siswa sebagai variabel Y yang terdiri dari 18 item pertanyaan. Jadi, seluruhnya berjumlah 37 item pertanyaan. Selengkapnya pemetaan item angket kedua variabel tersebut dijelaskan melalui tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Pemetaan Item Angket Variabel Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah	Item Positif	Item Negatif
1.	Konstruktivisme	1	1	1	-
2.	Menemukan	2,3,4,5,6	5	2,3,4,5,6	-
3.	Bertanya	7,8,9	3	8	7,9
4.	Masyarakat belajar	10,11,12,13,14	5	10,11,12,13	14
5.	Pemodelan	15	1	15	-
6.	Refleksi	16,17	2	16,17	-
7.	Penilaian autentik	18,19	2	19	18

Dari tabel pemetaan item angket variabel model pembelajaran kontekstual di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 item pertanyaan yang bersifat negatif dan 4 item pertanyaan yang bersifat positif.

Tabel 3.4
Pemetaan Item Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah	Item Positif	Item Negatif
1.	Durasi kegiatan	1,2	2	1,2	-
2.	Frekuensi kegiatan	3,4	2	3,4	-
3.	Persistensi pada tujuan kegiatan	5,6,	2	5	6
4.	Keuletan	7,8,9	3	8,9	7
5.	Devosi untuk mencapai tujuan	10,11	2	10	11
6.	Tingkat aspirasi	12,13,14	3	13,14	12
7.	Tingkat kualifikasi prestasi	15,16	2	14,15,16	17
8.	Arah sikap	17,18	2	17,18	-

Dari tabel pemetaan item angket variabel model pembelajaran kontekstual di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 item pertanyaan yang bersifat negatif dan 4 item pertanyaan yang bersifat positif.

d. Studi dokumentasi

Penulis mengadakan kegiatan pengumpulan dan pencatatan data yang bersumber dari dokumen-dokumen sekolah yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Di samping teknik pengumpulan data di atas, penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis.

5. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum penulis melakukan pengolahan data berikutnya, terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2005:144-145) mengatakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas ini penulis menggunakan teknik korelasi product moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan bulir item

dengan total yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam uji validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 3) Memberikan skor (*skoring*) terhadap item yang perlu diberi skor.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan untuk pengolahan data selanjutnya.
- 5) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap bulir atau item angket dari data observasi yang diperoleh.

- 7) Membandingkan nilai koefisien korelasi *Product Moment* hasil perhitungan, dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- 8) Membuat Kesimpulan
- 9) Kriteria kesimpulan jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel . Maka item angket dinyatakan valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya sebagai berikut:

Antara 0.800 - 1,000 : Sangat Tinggi

0.600 – 0,799 : Tinggi

0.400 – 0,599 : Cukup Tinggi

0.200 – 0,399 : Rendah

0.000 – 0,199 : Sangat rendah (tidak valid)

Validitas tiap item akan terbukti jika harga t_{hitung} lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 95%, apabila hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikan di atas, maka item angket tersebut tidak valid sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka angket tersebut valid. Selanjutnya penulis melakukan proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian di samping harus valid (sah) juga harus reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama, walaupun dalam waktu yang berbeda.

- 1) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya, dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 3) Menghitung varians masing-masing item
- 4) Menghitung varians total
- 5) Menghitung nilai koefisien alpha
- 6) Membandingkan nilai koefisien alpha dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- 7) Membuat kesimpulan, jika nilai hitung r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item dinyatakan reliabel

Selanjutnya penulis melakukan proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel setelah harga r_{II} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan harga r pada tabel *Product Moment*. Reliabilitas instrumen akan terbukti jika harga r_{II} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila harga r_{II} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi, maka instrumen tersebut tidak reliabel, sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka angket tersebut valid.

6. Teknik Analisis Data

Angket yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya kemudian diolah dalam pengolahan data. Prosedur pengolahan data yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa angket yang telah diisi. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah diisi responden
- 2) Pemberian skor untuk setiap item pernyataan yang ada, alat ukur yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal. Data ordinal merupakan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang dikategorikan menurut kualitas objek yang dipelajari. Supaya data ordinal dapat diolah dengan statistik, maka harus dijadikan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. Bulir-bulir skala sikap telah dibuat berdasarkan aspek-aspek sikap yang ditetapkan menurut Likert mempunyai kategori jawaban tiga yaitu, Ya (YA), Kadang-kadang (KK), Tidak (TDK). Untuk lebih jelasnya kriteria pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3. 5
Skala Penilaian Jawaban Angket

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban		
	Ya	Kadang-kadang	Tidak
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

(Sumber: Sugiyono, 2004:56)

- 3) Rekapitulasi nilai angket variabel X (Model Pembelajaran Kontekstual) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).
- 4) Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana

gambaran implementasi penggunaan model pembelajaran kontekstual dan gambaran mengenai motivasi belajar siswa.

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menguji prasyarat dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui perhitungan statistik, yaitu regresi sederhana dan korelasi yang dibantu software *Microsoft Excel*

Dalam menganalisis secara deskriptif digunakan bantuan skala kontinum dan tabel dalam bentuk presentase, dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. 6
Kriteria Analisis Data Deskripsi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1.00 - 1.69	Rendah/Kurang efektif
1.70 - 2.39	Sedang/Cukup efektif
2.40 - 3.00	Tinggi/Efektif

(Sumber: diadaptasi dari Sugiyono, 2007:78)

7. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman*, yaitu:

$$r = \frac{\sum R_x \cdot R_y - n \left[\frac{n+1}{n} \right]^2}{\sqrt{\left[R_x^2 - n \left[\frac{n+1}{n} \right]^2 \right] \left[R_y^2 - n \left[\frac{n+1}{n} \right]^2 \right]}}$$

Harga koefisien korelasi (r) kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi tentang batas-batas r untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y di bawah ini:

Tabel 3. 7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Riduwan, 2003:228)

b. Uji Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikan koefisien korelasi (uji *student*) yaitu :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Sidney Siegel 1997:263)

Keterangan:

t = Distribusi *student* dengan derajat kebebasan $dk = n-2$

r = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

N = Banyaknya Sampel

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y

$H_a : \rho \neq 0$, korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y

Dimana kriteria pengujian berdasarkan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan uji dua arah (*two tailed*) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0), diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \geq t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} \geq t_{hitung}$$

- Hipotesis kerja (H_a), diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \leq t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} \leq t_{hitung}$$